Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia
E-ISSN: 2964-2493 P-ISSN: 2962-0430
Vol. 6 No. 1 Januari 2027

Pelatihan *Google Workspace* untuk Pengenalan Keterampilan Digital Siswa Kelas V SD Nurul Huda Surabaya

Khotimah[1] Velina Rahmania[2] Nur Zazkia Dwi Zahroh[3]
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia[1,2,3]
Email: khotimahima05@gmail.com[1] rahmaniavelina622@gmail.com[2] zazkiadwi26@gmail.com[3]

Abstrak

Siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya belum mengenal *Google Workspace*, sehingga diperlukan upaya pengenalan keterampilan digital sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan Google Drive, Docs, Slides, Forms, dan Sheets kepada 19 siswa. Kegiatan dilaksanakan di SD Nurul Huda Surabaya pada 3, 5, dan 17 November 2026, dengan durasi dua jam pada setiap pertemuan, menggunakan 15 unit Chromebook milik sekolah. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi menggunakan slide yang ditampilkan melalui smart TV dan praktik secara langsung, baik secara individu maupun berpasangan. Data diperoleh melalui pengamatan langsung dan dokumentasi berupa foto, video, serta hasil pekerjaan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan responsif dan antusias. Seluruh siswa menyelesaikan tugas praktik pada empat aplikasi yang dipraktikkan, yaitu Google Docs, Google Slides, Google Forms, dan Google Sheets. Sementara itu, Google Drive diperkenalkan sebagai media penyimpanan bersama untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah Chromebook dibandingkan dengan jumlah peserta serta koneksi internet yang terkadang lambat. Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test, sehingga peningkatan kemampuan siswa belum dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi sarana pengenalan awal keterampilan digital bagi siswa sekolah dasar. Pada kegiatan serupa selanjutnya, disarankan untuk menerapkan asesmen awal dan akhir guna mengetahui perkembangan kemampuan siswa.
Kata Kunci: *Google Workspace*, Keterampilan Digital, Sekolah Dasar, Chromebook

Abstract

Fifth-grade students at SD Nurul Huda Surabaya were not yet familiar with Google Workspace, indicating the need to introduce digital skills at an early age. This community service activity aimed to introduce Google Drive, Docs, Slides, Forms, and Sheets to 19 students. The activity was conducted at SD Nurul Huda Surabaya on November 3, 5, and 17, 2026, with each session lasting two hours and utilizing 15 school-owned Chromebooks. The implementation method consisted of delivering instructional materials through slides displayed on a smart TV, followed by hands-on practice conducted individually and in pairs. Data were collected through direct observation and documentation in the form of photographs, videos, and students' work. The results showed that students participated responsively and enthusiastically. All students completed practical assignments using the four applications, namely Google Docs, Google Slides, Google Forms, and Google Sheets. Meanwhile, Google Drive was introduced as a shared storage platform for collecting students' work. The challenges encountered included the limited number of Chromebooks compared to the number of participants and occasional slow internet connectivity. Since no pre-test or post-test was administered, improvements in students' abilities could not be measured quantitatively. Therefore, this activity can serve as an initial introduction to digital skills for elementary school students. Similar future activities are recommended to incorporate pre- and post-assessments to identify students' learning progress.
Keywords: *Google Workspace, digital skills, elementary school, Chromebook*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan pada jenjang sekolah dasar (Khairullah et al., 2026; Ramadhani et al., 2026). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan penting untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan sekaligus membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 (Khairullah et al., 2026). Di Indonesia, dukungan terhadap digitalisasi pembelajaran antara lain tampak dari penyaluran sekitar 284.000 laptop Chromebook ke sekolah-sekolah sejak 2021, sebagaimana dilaporkan oleh Ramdani et al. (2024). Siswa sekolah dasar saat ini tumbuh dalam lingkungan yang semakin dekat dengan perangkat dan layanan digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan sejak dini melalui pendampingan yang tepat (Ramadhani et al., 2026). Keterampilan digital pada tingkat ini tidak hanya menyangkut kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga kemampuan memanfaatkannya untuk tujuan belajar. Thendrawati et al. (2026) mencatat bahwa banyak siswa sekolah dasar cukup mahir menggunakan gawai untuk hiburan, tetapi belum terbiasa memanfaatkannya sebagai media belajar formal. Pengenalan aplikasi produktivitas seperti pengolah kata, presentasi, dan lembar kerja sejak dini menjadi salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Sejumlah kegiatan dan penelitian telah menyasar siswa sekolah dasar. Ramadhani et al. (2026) melaksanakan sosialisasi literasi digital bagi siswa kelas V SD Negeri Kakatua Makassar melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan aktivitas interaktif, serta melaporkan antusiasme siswa yang tinggi dan peningkatan pemahaman tentang literasi digital dan etika bermedia. Pada survei terhadap 23 siswa kelas V SD Mitra Batik, Thendrawati et al. (2026) melaporkan kemampuan literasi digital pada kategori tinggi secara keseluruhan, dengan navigasi hiperteks sebagai dimensi tertinggi (91%) dan pencarian internet sebagai dimensi terendah (61%), sehingga bimbingan intensif tetap diperlukan dalam strategi pencarian informasi. Kedua studi tersebut berfokus pada literasi digital, khususnya pemahaman dan sikap dalam menggunakan media digital, serta belum secara khusus membahas keterampilan operasional dalam menggunakan aplikasi produktivitas digital. Pengenalan aplikasi produktivitas pada siswa sekolah dasar dilaporkan oleh Khairullah et al. (2026). Kegiatan pada 24 siswa kelas V SD Negeri 43 Kota Bengkulu itu berlangsung dalam tiga sesi dengan metode ceramah dan praktik. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang didampingi mentor, dan materinya meliputi Microsoft Word dan PowerPoint. Hasil evaluasi melalui kuis pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami fungsi dasar kedua aplikasi dan mampu menggunakannya secara sederhana, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lanjutan. Khairullah et al. (2026) menyebut keterbatasan fasilitas, minimnya pembiasaan, dan kurangnya pelatihan terstruktur sebagai faktor yang menghambat keterampilan komputer siswa sekolah dasar.

Google Workspace for Education telah digunakan pada beberapa kegiatan pengabdian, tetapi sasarannya berbeda. Gunawan et al. (2025) melatih pendidik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ramdani et al. (2024) melatih guru dan tenaga kependidikan SDN Plamongansari 01 Semarang dalam penggunaan Chromebook, antara lain Google Docs, Sheets, dan Slides, setelah kepala sekolah menyampaikan bahwa guru belum terbiasa dengan 20 unit Chromebook yang diterima sekolah pada akhir 2023. Pada siswa, Mulya et al. (2026) menerapkan *Google Workspace* for Education untuk melatih keterampilan kolaborasi digital 20 siswa kelas 8 dan 9 di SMP Islam Al Isra, dilatarbelakangi pengamatan bahwa siswa masih mengerjakan tugas kelompok secara konvensional dan terfragmentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek dengan penekanan pada praktik langsung sebesar 70% dari keseluruhan kegiatan. Chromebook merupakan perangkat yang menggunakan sistem operasi Chrome OS, mendukung

penggunaan berbagai aplikasi Google, serta terintegrasi dengan akun belajar.id (Ramdani et al., 2024). Keterbatasan jumlah perangkat merupakan situasi yang lazim pada pembelajaran berbantuan komputer. Fafchamps dan Mo (2018) meneliti 7.881 siswa kelas tiga sampai enam di 72 sekolah dasar di Tiongkok, ketika dua siswa berbagi satu komputer selama program pembelajaran matematika berbantuan komputer. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak rata-rata pembelajaran bagi siswa yang menggunakan komputer secara berpasangan setara dengan siswa yang menggunakan komputer secara individu. Temuan ini berasal dari konteks dan mata pelajaran yang berbeda, tetapi memperlihatkan bahwa penggunaan komputer secara berpasangan menjadi pertimbangan yang nyata ketika jumlah perangkat terbatas. Dalam pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi di sekolah, keterbatasan jumlah perangkat dibandingkan dengan jumlah peserta memerlukan pengaturan penggunaan perangkat yang tepat agar kegiatan praktik dapat berlangsung secara optimal.

Studi-studi tersebut umumnya dilengkapi evaluasi. Gunawan et al. (2025) melaporkan respons positif 100% dari peserta, Ramdani et al. (2024) menggunakan pre-test dan post-test serta pengamatan langsung terhadap kemampuan guru, dan Khairullah et al. (2026) menggunakan kuis di akhir kegiatan. Mulya et al. (2026) melaporkan peningkatan pemahaman kognitif siswa sebesar 40% dan tingkat kepuasan peserta 92,5%, sedangkan Ramadhani et al. (2026) mengevaluasi kegiatan melalui angket kepuasan yang diisi sembilan guru. Perbedaan metode evaluasi tersebut menunjukkan bahwa capaian suatu kegiatan perlu disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Kegiatan di SD Nurul Huda dideskripsikan berdasarkan pengamatan pelaksanaan sehingga tidak dibandingkan secara kuantitatif dengan angka-angka tersebut. Ketersediaan perangkat teknologi di lingkungan sekolah belum sepenuhnya menjamin bahwa perangkat tersebut telah dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Ramdani et al. (2024) mencatat bahwa guru di sekolah dasar penerima Chromebook belum terbiasa dengan perangkat tersebut, dan Khairullah et al. (2026) menyebut minimnya pembiasaan sebagai salah satu faktor rendahnya keterampilan komputer siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan perangkat teknologi perlu diimbangi dengan kegiatan pengenalan dan pelatihan yang terstruktur serta disertai pendampingan bagi siswa sebagai pengguna langsung.

Berdasarkan penelusuran literatur penulis, kegiatan *Google Workspace* for Education yang ditemukan menyasar pendidik atau siswa sekolah menengah, sedangkan kegiatan pada siswa sekolah dasar yang ditemukan berfokus pada literasi digital atau aplikasi Microsoft Office. Kegiatan yang secara khusus memperkenalkan beberapa aplikasi *Google Workspace* kepada siswa kelas V sekolah dasar melalui pemanfaatan Chromebook milik sekolah masih relatif terbatas berdasarkan penelusuran literatur penulis. Artikel ini mengisi celah tersebut dengan mendeskripsikan pengenalan lima aplikasi, yaitu Google Drive, Docs, Slides, Forms, dan Sheets, kepada siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya melalui tiga pertemuan, termasuk praktik berpasangan ketika jumlah perangkat lebih sedikit daripada jumlah siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim di sekolah, siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya belum mengenal *Google Workspace*. Pengamatan awal dilakukan pada tahap persiapan kegiatan, bersamaan dengan proses koordinasi bersama kepala sekolah. Pengamatan tersebut bersifat pendahuluan dan tidak menggunakan instrumen asesmen formal. Sekolah telah menyediakan Chromebook sehingga pengenalan aplikasi dapat langsung dipraktikkan, tetapi siswa tetap memerlukan pendampingan agar mampu menggunakannya secara terarah. Kondisi ini menjadi dasar perlunya kegiatan pelatihan yang memperkenalkan *Google Workspace* secara bertahap dan praktis. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil kegiatan pelatihan *Google Workspace* bagi siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya, yang mencakup tahapan kegiatan, hasil praktik pada setiap aplikasi, respons siswa, serta faktor pendukung dan kendala. Manfaat yang

diharapkan bagi siswa adalah pengalaman awal menggunakan aplikasi produktivitas digital, bagi sekolah adalah gambaran pemanfaatan Chromebook yang telah tersedia, dan bagi tim pelaksana adalah pengalaman menyelenggarakan pelatihan di sekolah dasar.

Penelitian Terdahulu yang Relavan

No.	Peneliti dan Tahun	Fokus Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini
1	Gafur, Purwaningsih, dan Tafdwillah (2023) journal.udn.ac.id	Pelatihan *Google Workspace* for Education sebagai media pembelajaran interaktif di SDN Kraton 1.	Pelatihan dan pendampingan guru melalui pendekatan pembelajaran langsung dan pengembangan media pembelajaran digital.	Berfokus pada peningkatan kompetensi guru, sedangkan penelitian saat ini secara langsung menyasar siswa kelas V sekolah dasar.
2	Lemantara et al. (2024) e-Journal Visi LPPM UHN Medan	Transformasi teknologi melalui pelatihan Google Docs bagi siswa SD Islam Saroja.	Pelatihan Google Docs dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap aplikasi pengolah dokumen.	Hanya berfokus pada satu aplikasi, sedangkan penelitian saat ini memperkenalkan lima aplikasi dalam ekosistem *Google Workspace*.
3	Kamba, Haq, dan Niron (2024) Garba Rujukan Digital	Pemanfaatan Chromebook dan aplikasi Let's Read untuk meningkatkan keterlibatan membaca siswa sekolah dasar.	Studi kasus kualitatif terhadap 30 siswa. Hasil menunjukkan peningkatan antusiasme, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.	Berfokus pada literasi membaca berbantuan Chromebook, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada keterampilan menggunakan aplikasi produktivitas digital.
4	Imran, Akhir, dan Arif (2025) Jurnal Edukasi Sains+1	Pengembangan prototipe e-modul sastra anak berbasis *Google Workspace* untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar.	Penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE dengan 23 siswa kelas V. Hasil menunjukkan peningkatan skor literasi membaca dari 63 menjadi 84.	Menggunakan *Google Workspace* sebagai basis pengembangan media pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini menekankan pengenalan dan praktik langsung berbagai aplikasi kepada siswa.
5	Lestari et al. (2025) UPI VM36	Optimalisasi *Google Workspace* untuk produktivitas dan kesiapan kerja siswa akuntansi SMK.	Pelatihan terhadap 50 siswa kelas XI menggunakan pre-test, post-test, praktik, dan pendampingan. Hasil menunjukkan peningkatan skor dari 45% menjadi 76%.	Menargetkan siswa SMK dengan kebutuhan kompetensi vokasional, sedangkan penelitian saat ini menyasar siswa sekolah dasar sebagai tahap pengenalan keterampilan digital dasar.
6	Nofitri et al. (2025) Jurnal AIRA	Peningkatan kompetensi digital guru PAUD melalui pelatihan *Google Workspace* for Education.	Program pengabdian melalui pelatihan penggunaan *Google Workspace*, termasuk Docs, Sheets, Slides, Forms, dan aplikasi pendukung lainnya.	Berorientasi pada peningkatan kompetensi pendidik PAUD, sedangkan penelitian saat ini berorientasi pada pengalaman praktik digital secara langsung bagi siswa sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berbentuk pelatihan dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan proses pelaksanaan dan hasil kegiatan berdasarkan pengamatan selama praktik berlangsung. Pola penyampaian materi yang dilanjutkan praktik langsung juga digunakan pada kegiatan pengabdian bagi siswa kelas V di sekolah dasar lain (Khairullah et al., 2026). Kegiatan dilaksanakan di SD Nurul Huda Surabaya pada tanggal 3, 5, dan 17 November 2026. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam, sehingga keseluruhan kegiatan dilaksanakan selama enam jam. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas V sebanyak 19 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, diketahui bahwa siswa belum mengenal *Google Workspace* sebelum kegiatan dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan oleh tiga mahasiswa, yaitu Ima, Velin, dan Zazkia, di bawah bimbingan Faris Muslihul Amin, M.Kom. Setiap anggota tim menjalankan peran secara bergantian pada setiap pertemuan, meliputi moderator sekaligus pendamping praktik, pemateri, serta petugas dokumentasi yang juga bertugas mendampingi siswa selama praktik berlangsung. Guru kelas turut membantu mengatur siswa dan perangkat selama kegiatan.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media presentasi berupa slide yang ditampilkan melalui smart TV yang disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan praktik memanfaatkan 15 unit Chromebook milik sekolah yang terhubung dengan akun guru. Hasil pekerjaan siswa kemudian disimpan dalam folder bersama melalui akun tersebut. Karena aplikasi berbasis daring, kegiatan memerlukan koneksi internet. Aplikasi yang diperkenalkan adalah Google Drive, Docs, Slides, Forms, dan Sheets. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, sebagaimana disajikan pada (Tabel 1). Pada tahap persiapan, tim mencari sekolah mitra, membuat surat permohonan, berkoordinasi dengan kepala sekolah, melakukan observasi awal di sekolah, menentukan jadwal, dan melakukan pelatihan internal tim.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Waktu	Aktivitas
Persiapan	Sebelum 3 November 2026	Mencari sekolah mitra, membuat surat, koordinasi dengan kepala sekolah, observasi awal, menentukan jadwal, pelatihan internal tim
Pertemuan I	3 November 2026	Pengenalan kegiatan, penjelasan materi tiga pertemuan, pengenalan Google Drive, praktik Google Docs
Pertemuan II	5 November 2026	Lanjutan praktik Google Docs, Google Slides (membuat slide dan mengatur desain), Google Forms (membuat formulir dan menambahkan pertanyaan)
Pertemuan III	17 November 2026	Google Sheets (membuat tabel dan memasukkan data), tanya jawab, penutupan, dokumentasi

Pada setiap pertemuan, pemateri menyampaikan materi melalui slide yang ditampilkan pada smart TV. Selanjutnya, siswa melakukan praktik secara langsung menggunakan Chromebook sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Praktik dilakukan secara individu dan berpasangan. Karena Chromebook berjumlah 15 unit sedangkan peserta 18 siswa, sebagian siswa menggunakan perangkat secara berpasangan. Selama praktik, tim pendamping dan guru kelas membantu siswa. Sesi tanya jawab dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan dokumentasi. Pengamatan difokuskan pada respons siswa, keterlibatan selama praktik, penyelesaian tugas, serta faktor pendukung dan kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta selama pelatihan juga digunakan pada kegiatan serupa di sekolah dasar (Ramdani et al., 2024). Dokumentasi kegiatan meliputi foto, video, dan hasil pekerjaan siswa. Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga tidak dilakukan pengukuran peningkatan kemampuan secara kuantitatif. Data dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan melibatkan 19 siswa kelas V. Pada setiap pertemuan, anggota tim menjalankan peran secara bergantian, yaitu sebagai moderator sekaligus pendamping praktik, pemateri, serta petugas dokumentasi yang juga mendampingi siswa selama praktik berlangsung. Guru kelas membantu mengatur siswa dan perangkat. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan hasil pekerjaan siswa (Gambar 1).

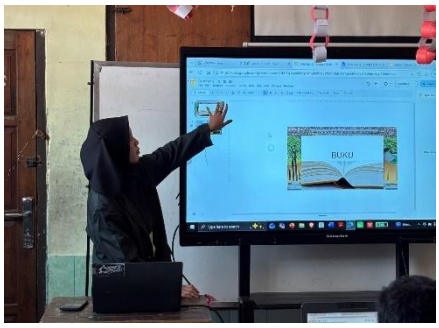

Gambar 1. Penyampaian Materi Dengan Slide pada Smart TV

Pada pertemuan pertama (3 November 2026), kegiatan diawali dengan pengenalan program dan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari selama tiga pertemuan. Siswa diperkenalkan dengan Google Drive sebagai media penyimpanan bersama, kemudian mulai mempraktikkan penggunaan Google Docs. Pada pertemuan kedua (5 November 2026), siswa melanjutkan praktik Google Docs, kemudian mempelajari Google Slides, yaitu membuat slide dan mengatur desain presentasi, serta Google Forms, yaitu membuat formulir dan menambahkan pertanyaan. Pada pertemuan ketiga (17 November 2026), siswa mempraktikkan Google Sheets, yaitu membuat tabel dan memasukkan data. Pertemuan ditutup dengan sesi tanya jawab, penutupan kegiatan, dan dokumentasi (Gambar 2).



Gambar 2. Siswa Berpraktik Menggunakan *Chromebook*

Seluruh siswa menyelesaikan praktik penggunaan empat aplikasi *Google Workspace*, yaitu Google Docs, Google Slides, Google Forms, dan Google Sheets. Sementara itu, Google Drive diperkenalkan sebagai media penyimpanan bersama untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Penyelesaian praktik dicatat berdasarkan hasil pengamatan tim dan dokumentasi pekerjaan siswa yang tersimpan. Aktivitas praktik dan luaran pada setiap aplikasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Praktik dan Luaran pada Setiap Aplikasi

Aplikasi	Aktivitas praktik	Luaran
Google Drive	Pengenalan pada pertemuan I	Folder bersama sebagai tempat penyimpanan hasil praktik, melalui akun guru
Google Docs	Praktik pada pertemuan I dan lanjutan pada pertemuan II	Dokumen
Google Slides	Membuat slide dan mengatur desain presentasi	Presentasi
Google Forms	Membuat formulir dan menambahkan pertanyaan	Formulir
Google Sheets	Membuat tabel dan memasukkan data	Spreadsheet

Hasil praktik siswa berupa dokumen, presentasi, formulir, dan spreadsheet tersimpan dalam folder bersama melalui akun guru yang terhubung dengan Chromebook (Gambar 3).

Pada Google Drive, siswa diperkenalkan dengan aplikasi tersebut, dan folder bersama pada Drive menjadi tempat penyimpanan hasil praktik dari aplikasi lainnya.

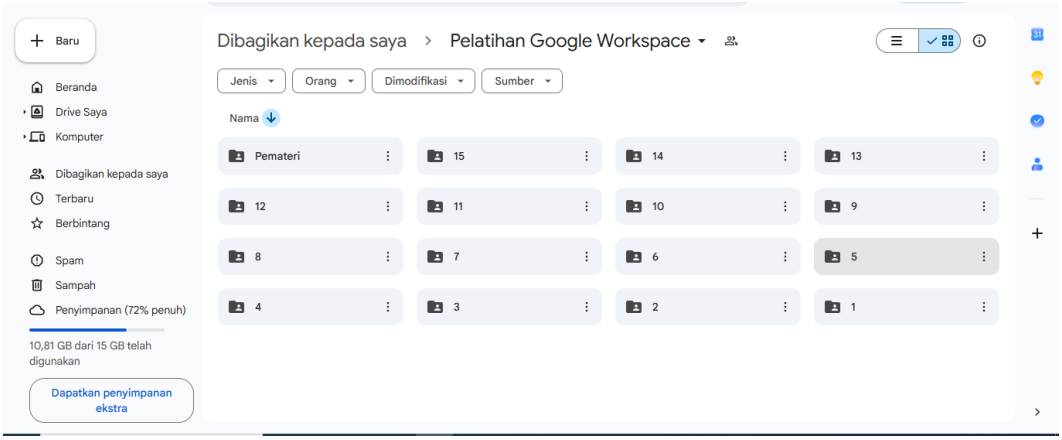

Gambar 3. Hasil Pekerjaan Siswa pada Folder Bersama

Siswa mengikuti kegiatan dengan responsif dan antusias. Praktik berlangsung secara individu dan berpasangan. Guru kelas membantu mengatur siswa dan perangkat sehingga praktik berjalan tertib. Respons siswa dicatat berdasarkan pengamatan tim. Faktor pendukung kegiatan adalah ketersediaan Chromebook dari sekolah, bantuan guru kelas dalam mengatur siswa dan perangkat, serta antusiasme siswa. Kendala yang dijumpai terdiri atas dua hal. Pertama, jumlah Chromebook yang tersedia sebanyak 15 unit, sedangkan jumlah peserta mencapai 19 siswa, sehingga sebagian siswa harus berpraktik secara berpasangan. Kedua, koneksi internet terkadang mengalami kelambatan.

Pembahasan

Temuan utama kegiatan ini menjawab tujuan artikel. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan, masing-masing selama dua jam, memperkenalkan Google Drive, Docs, Slides, Forms, dan Sheets kepada 19 siswa kelas V serta berjalan sesuai rencana. Seluruh siswa menyelesaikan praktik pada empat aplikasi, yaitu Google Docs, Google Slides, Google Forms, dan Google Sheets, sedangkan Google Drive diperkenalkan sebagai media penyimpanan bersama untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa (Tabel 2). Data yang diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi menggambarkan proses pelaksanaan serta penyelesaian praktik siswa, bukan peningkatan kemampuan yang terukur. Pola penyampaian materi yang diikuti praktik langsung pada kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian pada siswa kelas V di sekolah dasar lain, yang juga memadukan ceramah dan praktik serta mencatat antusiasme siswa yang tinggi (Khairullah et al., 2026). Pendekatan yang menekankan praktik langsung juga digunakan dalam pelatihan *Google Workspace* for Education bagi siswa SMP (Mulya et al., 2026), dan pendekatan interaktif dilaporkan mendukung partisipasi siswa kelas V dalam kegiatan literasi digital (Ramadhani et al., 2026). Keberhasilan siswa menyelesaikan praktik pada empat aplikasi dapat dipandang sebagai indikasi awal bahwa aplikasi *Google Workspace* dapat diperkenalkan kepada siswa kelas V melalui kegiatan praktik langsung. Namun, karena tidak ada pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, temuan ini tidak dapat dibandingkan secara kuantitatif dengan capaian pada studi-studi tersebut.

Chromebook berbasis penyimpanan awan dan menyediakan aplikasi seperti Docs, Sheets, Slides, dan Drive (Ramdani et al., 2024). Karakter ini sesuai dengan cara hasil praktik siswa dikumpulkan pada kegiatan ini, yaitu melalui folder bersama pada akun guru, sehingga pekerjaan siswa terkumpul di satu tempat. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan *Google Workspace* for Education untuk mendukung lingkungan belajar yang kolaboratif (Gunawan et

al., 2025), meskipun kegiatan ini belum menilai aspek kolaborasi siswa secara khusus. Karena jumlah Chromebook yang tersedia hanya 15 unit untuk 19 siswa, sebagian siswa melaksanakan praktik secara berpasangan. Fafchamps dan Mo (2018) melaporkan bahwa pada program pembelajaran matematika berbantuan komputer di sekolah dasar di Tiongkok, dua siswa yang berbagi satu komputer memperoleh dampak rata-rata yang setara dengan siswa yang belajar sendiri. Temuan itu berasal dari konteks berbeda sehingga hanya dipakai sebagai pembanding, bukan dasar generalisasi. Pada kegiatan ini, praktik berpasangan merupakan cara menyesuaikan diri dengan keterbatasan perangkat, dan pengaruhnya terhadap hasil praktik tidak dicatat secara khusus.

Anggota tim berperan sebagai pendamping praktik dan guru kelas membantu mengatur siswa dan perangkat. Pola serupa tampak pada kegiatan di SD Negeri 43 Kota Bengkulu, ketika siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang didampingi mentor (Khairullah et al., 2026). Thendrawati et al. (2026) juga menekankan bahwa peran guru tetap penting dalam membimbing penggunaan teknologi oleh siswa, dan Ramadhani et al. (2026) menyatakan bahwa pendampingan yang tepat diperlukan bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kehadiran pendamping dapat dipandang sebagai salah satu faktor pendukung kelancaran kegiatan. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya pembiasaan disebut sebagai faktor yang memengaruhi keterampilan komputer siswa sekolah dasar (Khairullah et al., 2026), dan keterbatasan sarana komputer juga ditemukan pada studi di sekolah dasar lain (Thendrawati et al., 2026). Selain itu, aplikasi pada Chromebook memerlukan koneksi internet (Ramdani et al., 2024), sehingga kelambatan koneksi menjadi kendala yang relevan untuk kegiatan berbasis *Google Workspace*. Kedua kendala yang dijumpai di SD Nurul Huda sejalan dengan gambaran tersebut. Secara praktis, kegiatan ini memberikan gambaran pelaksanaan pengenalan lima aplikasi *Google Workspace* dalam tiga pertemuan dua jam dengan Chromebook sekolah, termasuk penyesuaian berupa praktik berpasangan dan pengumpulan hasil pada folder bersama. Secara teoretis, kegiatan ini menambah deskripsi kegiatan *Google Workspace* pada siswa sekolah dasar, yang pada literatur yang ditemukan penulis lebih banyak menyasar pendidik dan siswa sekolah menengah. Kegiatan dilaksanakan pada satu kelas dengan melibatkan 19 siswa dalam tiga pertemuan tanpa pre-test dan post-test, sehingga hasilnya tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan peningkatan kemampuan atau efektivitas program.

KESIMPULAN

Pelatihan *Google Workspace* di SD Nurul Huda Surabaya dilaksanakan dalam tiga pertemuan pada 3, 5, dan 17 November 2026 dengan melibatkan 19 siswa kelas V serta memanfaatkan Chromebook milik sekolah. Siswa mengikuti kegiatan dengan responsif dan antusias. Seluruh siswa menyelesaikan praktik penggunaan empat aplikasi, yaitu Google Docs, Google Slides, Google Forms, dan Google Sheets, sedangkan Google Drive diperkenalkan sebagai media penyimpanan bersama. Hasil praktik berupa dokumen, formulir, spreadsheet, dan presentasi tersimpan dalam folder bersama. Kegiatan ini memberikan pengalaman pengenalan awal keterampilan digital kepada siswa melalui pemanfaatan aplikasi *Google Workspace*. Kendala yang dijumpai meliputi keterbatasan jumlah Chromebook dibandingkan dengan jumlah siswa serta koneksi internet yang sesekali mengalami kelambatan.

Kekurangan kegiatan ini adalah tidak adanya pre-test dan post-test, sehingga peningkatan kemampuan siswa tidak terukur, serta cakupan yang terbatas pada satu kelas. Untuk kegiatan atau penelitian selanjutnya, disarankan agar pelaksana menambahkan asesmen awal dan akhir, menyesuaikan jumlah perangkat dengan jumlah peserta, memeriksa kestabilan koneksi internet sebelum kegiatan, menyediakan sesi latihan lanjutan, serta mencatat pembagian pasangan siswa agar pengaruh praktik berpasangan dapat dievaluasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Faris Muslihul Amin, M.Kom. atas bimbingan dan arahan

selama kegiatan, kepada Kepala Sekolah dan guru kelas V SD Nurul Huda Surabaya atas izin, koordinasi, dan bantuan selama pelaksanaan, serta kepada siswa kelas V yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.

Kebaruan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada pengembangan pendekatan pengenalan keterampilan digital berbasis praktik langsung melalui integrasi lima aplikasi *Google Workspace*, yaitu Google Drive, Google Docs, Google Slides, Google Forms, dan Google Sheets, yang dirancang secara kontekstual sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar. Berbeda dengan kegiatan pelatihan digital yang umumnya berorientasi pada pengenalan perangkat teknologi atau penggunaan satu aplikasi secara parsial, kegiatan ini mengintegrasikan keterampilan pengolahan dokumen, presentasi, pengumpulan data, pengelolaan lembar kerja, dan penyimpanan digital dalam satu rangkaian pembelajaran aplikatif. Aspek kebaruan lainnya terletak pada penerapan pembelajaran berbasis praktik individual dan berpasangan dengan memanfaatkan Chromebook sebagai media pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman awal dalam menggunakan ekosistem kolaborasi digital. Pelaksanaan kegiatan pada 19 siswa kelas V SD Nurul Huda Surabaya memberikan kontribusi kontekstual terhadap pengenalan literasi digital pada jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam memperluas akses dan pengalaman penggunaan perangkat produktivitas digital sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini menawarkan model pengenalan keterampilan digital dasar yang mengintegrasikan berbagai aplikasi produktivitas dalam satu skema pelatihan praktis, sekaligus memberikan landasan bagi pengembangan program literasi digital sekolah dasar yang lebih terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Fafchamps, M., & Mo, D. (2018). Peer effects in computer assisted learning: Evidence from a randomized experiment. *Experimental Economics, 21*, 355–382. https://doi.org/10.1007/s10683-017-9538-z

Gunawan, B., Putri, D. H., Risdianto, E., Ahda, N. V., Aqil, M. A., & Karuniawan, A. (2025). Pelatihan *Google Workspace* for Education dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian, 4*(1), 65–76. https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v4i1.5580

Khairullah, Safitri, A., Riski, Kusuma, I. P., Prayoga, F., & Alpiriansyah. (2026). Pelatihan dan pengenalan software (Microsoft Word dan PowerPoint) pada siswa kelas V SD Negeri 43 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 9*(2), 331–335. https://doi.org/10.29303/jppm.v9i2.11654

Mulya, I., Ramayanti, D., & Yuliadi, B. (2026). Peningkatan keterampilan kolaborasi digital siswa SMP Islam Al Isra melalui pemanfaatan *Google Workspace* for Education. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional, 6*(1), 91–99. https://doi.org/10.22441/pemanas.v6i1.38515

Ramadhani, F., Adam, A., Latief, S. A., Syam, A. K., Farhi, M., & Azizah, N. (2026). Sosialisasi literasi digital dalam membangun sikap cerdas dan bijak bermedia pada siswa sekolah dasar di SD Negeri Kakatua Makassar. *Sipakaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 218–227. https://doi.org/10.31605/sipakaraya.v4i2.6133

Ramdani, A. P., Solichan, A., Al Amin, M. Z., Khaira, M., Ansor, B., & Sari, N. C. (2024). Optimalisasi penggunaan Chromebook untuk pendidikan sekolah dasar di SDN Plamongansari 01. *Community Development Journal, 5*(2), 3855–3860. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.26591

Thendrawati, C., Nur, L., & Muharram, M. R. W. (2026). Analisis kemampuan literasi digital siswa kelas V Sekolah Dasar Mitra Batik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 150–159. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.51662